

**MODEL PEMBELAJARAN MATA KULIAH
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI STIE PETRA BITUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

ZULVIKRI DIMAS MASIRA

NIM: 17.2.3.102



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Zulvikri Dimas Masira**
NIM : **17.2.3.102**
Tempat/Tgl. Lahir : Bitung, 29 Februari 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studii : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Lingkungan 3, Kelurahan Girian Weru 2,
Kecamatan Girian, Kota Bitung
Judul : Model pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama
Islam di STIE Petra Bitung

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 8 Agustus 2022

Penulis



Zulvikri Dimas Masira




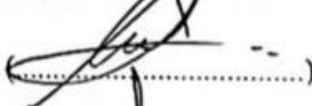
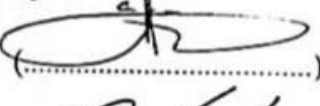

NIM. 17.2.3.102

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Model Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di STIE Petra Bitung”, yang disusun oleh Zulvikri Dimas Masira, NIM: 17.2.3.102, mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang *Munawajah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 8 Agustus 2022 M, bertepatan dengan 10 Muharram 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 08 Agustus 2022 M.
10 Muharram 1444 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	
Sekretaris	: Wadan Y. Anuli, M.Pd	
Munawajiy I	: Dr. Muh Idris, M.Ag	
Munawajiy II	: Nur Fadli Utomo, M.Pd	
Pembimbing I	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	
Pembimbing II	: Wadan Y Anuli, M.Pd	

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado,



Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah swt, Tuhan Yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “model pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam di STIE Petra Bitung” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw, patut menghaturkan sholawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang telah Allah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan ucapan terima kasih terutama kepada bapak Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku pembimbing I dan bapak Wadan Y. Anuli, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag, M.A., M.Res., Ph.D, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dan seluruh jajarannya.

2. Dr. Ardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang juga selaku dosen penasehat akademik saya.
3. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku Wakil dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama
6. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Dr. Muh Idris, M.Ag dan Nur Fadli Utomo, M.Pd selaku penguji 1 dan penguji 2 saya yang selalu memberikan saran serta masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik
8. Tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
9. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku.
10. Orang tua tercinta Mama Lisna Ismail dan Papa Zainudin Masira, kakak Ficka Amalia Masira, adik Vikram Masira beserta keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan semangat, kasih sayang serta memberikan bantuan moral maupun material kepada penulis.

11. Drs.Yusuf Hamis, S.E, M.Si, selaku Wakil ketua 1 STIE Petra Bitung bidang akademik, Bapak Syahril Laya, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah PAI dan teman-teman mahasiswa STIE Petra Bitung yang telah membantu penulis untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini.
12. Sahabat seperjuangan PAI B 2017 Khususnya Diza Bayahu, S.Pd, Rifaldi Potabuga, S.Pd, Deva Supit, S.Pd, Glen Makalalag, S.Pd, Jihan Mokoagow, Faisal Danial yang selama ini selalu memberikan dukunga motivasi dan doa.
13. Wahyu Duhengo, Djunaedi Aneta dan khususnya Sonia Septogani yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah swt memudahkan urusan kita semua.
14. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Aamiin.

Manado, 8 Agustus 2022
Penulis



Zulvikri Dimas Masira
NIM. 17.2.3.102

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1-9
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Pengertian Judul	5
E. Penelitian Yang Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	10-36
A. Model Pembelajaran.....	10
B. Macam-Macam Model Pembelajaran.....	20
C. Pendidikan Agama Islam.....	24
D. Tujuan Pendidikan Agama Islam	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37-44
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	37
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Analisis Data	41
G. Penguji Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45-59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45

	B. Hasil Temuan Penelitian.....	46
	C. Pembahasan	51
BAB V	PENUTUP	60-61
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran	61
	DAFTAR PUSTAKA	62-63
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
	IDENTITAS PENULIS	

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian

Surat keterangan telah melakukan penelitian

Instrumen wawancara

Dokumentasi

ABSTRAK

Nama : Zulvikri Dimas Masira
NIM : 17.2.3.102
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Model Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam
di STIE Petra Bitung

Skripsi ini mengkaji tentang model pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam di STIE Petra Bitung. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIE Petra Bitung, serta apa kendala yang dihadapi pada model pembelajaran tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi serta menggunakan instrumen wawancara dan instrumen dokumentasi. Sumber data didapatkan dari data primer dan sekunder dalam teknik pengolahan dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian dan verifikasi. Kemudian untuk penguji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Perkuliahan di STIE Petra Bitung model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada para mahasiswa oleh dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam masih monoton dengan model yang biasa yaitu *small group discussion* dan metode ceramah. Namun dari aspek penyesuaian dari model pembelajaran terhadap bab materi yang menuntut adanya praktek juga telah dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi hal itu dilakukan karena perkuliahan hanya dilakukan secara daring sehingga dosen hanya menggunakan model pembelajaran *small group discussion* dan metode ceramah saja. Adapaun kendala yang diperoleh dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIE Petra Bitung adalah tidak hanya menyangkut aspek yang berasal dari mahasiswa seperti tingkat minat belajar dan kedisiplinan mahasiswa yang kurang mumpuni dalam pembelajaran namun aspek dosen juga menjadi kendala dari proses pembelajaran termasuk model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu sarana penunjang dari dalam menggunakan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga hampir tidak sepenuhnya tersedia sehingga tidak memungkinkan secara utuh untuk menerapkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIE Petra Bitung. Solusi yang diharapkan mahasiswa agar pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka karena lebih muda berkomunikasi dan agar perkuliahan bisa lebih bervariasi tidak hanya pada model diskusi dan ceramah saja.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam.*

ABSTRACT

Name of Author : Zulvikri Dimas Masira
Student ID Number : 17.2.3.102
Study Program : Islamic Education (PAI)
Thesis Title : Learning Model for Islamic Education Course at STIE
Petra Bitung

This thesis examines the learning model of the Islamic Education course at STIE Petra Bitung. This study aims to determine the learning model of the Islamic Education course at STIE Petra Bitung and discover the obstacles faced in the learning model.

The type of research used in this research was descriptive qualitative. Data were collected through interviews and documentation. The researcher used the interview and documentation instruments to collect the data. Data sources in this research comprised primary and secondary data. Data analysis processes were through data reduction, data display, and verification. Data validity was examined by source, technique, and time triangulation.

The Islamic Education learning model provided by the lecturers in the course was still monotonous with the small group discussions and lecture methods. However, the practice was also carried out from the adjustment aspect of the learning model. Lecturers only used the small group discussion and the lecture method because the lectures were conducted online. The obstacles faced in the Islamic Education course at STIE Petra Bitung were the lack of interest and student discipline in learning. Lecturers also became an obstacle in the learning process. In addition, the supporting facilities for the learning process were less supportive, so the lecturers could not apply the Islamic Education learning model perfectly. The solution expected by students is that the learning process should be carried out face-to-face because it will facilitate communication between students and lecturers. The lecture process can also be more varied, not only in discussion and lecture models.

Keywords: Learning Model, Islamic Religious Education Course



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, yang memiliki tujuan untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani. Maksud dari kedewasaan jasmani ialah jika pertumbuhan jasmani sudah mencapai pertumbuhan maksimal maka pertumbuhan jasmani tidak akan berlangsung lagi, sedangkan kedewasaan rohani ialah seorang individu sudah mampu menolong dirinya sendiri, serta mampu bertanggung jawab atas semua perbuatannya. Sementara itu, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan kajian filosofis, tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan kearah yang lebih baik. Namun potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT tidak akan berkembang dengan sendirinya tanpa adanya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan. Dan dengan diadakannya proses belajar mengajar atau bisa dikatakan pembelajaran ini diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan. Islam adalah syariat Allah swt yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia,

¹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Cet.1 (Yogyakarta:Teras, 2009), h 5.

karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.²

Allah swt juga memerintahkan umatnya untuk mempelajari segala sesuatu, tanpa terkecuali yang berhubungan dengan Agama Islam. Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Quran yang pertama kali turun adalah berkenaan di samping masalah keimanan juga pendidikan.

Allah swt berfirman dalam QS. Al-‘Alaq: 1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hendaknya manusia meyakini adanya Tuhan pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Bahkan tidak cukup hanya dengan itu, manusia juga harus memahami sampai ke hakekat dari yang ia pelajari itu. Dalam kegiatan pengajaran serta bimbingan PAI maka tidak jauh dari peran guru PAI sebagai aktor utama dari proses bimbingan serta pengajaran Agama tersebut. Darsono

²Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.1, (Jakarta: Rineka cipta, 2009), h. 1-2.

mendefinisikan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.³

Suatu pembelajaran ini sudah tidak asing dengan istilah perencanaan pembelajaran, proses, maupun evaluasinya. Serta dalam pembelajaran ada beberapa komponen pembelajaran yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain, ini dapat dilihat dari beberapa sektor, baik dari guru ataupun dosen itu sendiri selaku pendidik, siswa ataupun mahasiswa selaku peserta didik, kurikulum, manajemen, sarana dan prasarana, maupun lingkungan bahkan orang tua selaku wali serta semua yang terdapat disekeliling pembelajaran tersebut sehingga dapat mencapai tujuan mulia dari pembelajaran tersebut.⁴

Untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah dibahas diatas maka dibutuhkan penyelenggaraan pembelajaran yang jitu, efektif dan efisien tentu disertai dengan desain, model, atau strategi pembelajaran yang digunakan dalam suatu lembaga penyelenggara pendidikan baik disekolah ataupun perguruan tinggi. Berbicara tentang kegiatan pengajaran dengan salah satu unsur penting yakni mengenai model pembelajaran maka penulis melakukan observasi disalah satu perguruan tinggi yang ada di Kota Bitung Sulawesi Utara, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Petra Bitung dengan data sementara yang diperoleh bahwa di Perguruan Tinggi tersebut ada kisaran 130 jumlah mahasiswa yang beragama Islam serta 3 orang dosen yang mengajarkan mata kuliah pendidikan agama Islam. Jika dilihat dari jumlah keseluruhan dosen dan mahasiswa maka dapat disimpulkan mahasiswa yang beragama Islam hanya sekitar 10 persen dan dosen tidak sampai 5 persen. Penulis ingin mencoba meneliti tentang bagaimana model

³ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.129.

⁴ Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), h.24-25

pembelajaran PAI yang dilakukan oleh para dosen agama Islam terhadap mahasiswa yang beragama Islam di STIE Petra Bitung. Dalam observasi yang penulis lakukan proses pembelajaran PAI di Kampus tersebut masih belum ideal seperti halnya ketentuan yang menyangkut model pembelajaran apalagi pada proses pembelajaran PAI. Penting kiranya penulis meneliti seperti apa model yang selama ini diterapkan dalam pembelajaran PAI oleh para dosen bagi mahasiswa, penting juga penulis untuk mengkaji seperti apa acuan model pembelajaran PAI di STIE Petra Bitung sehingga penulis mengangkat sebuah judul yakni “ ***Model Pembelajaran PAI di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Petra Bitung***”

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka untuk memfokuskan pembahasan dalam skripsi ini penulis mengerucutkan pada dua rumusan masalah yakni:

- a. Bagaimana Model Pembelajaran mata kuliah PAI Di STIE Petra Bitung?
- b. Apa kendala dalam Pembelajaran mata kuliah PAI di STIE Petra Bitung?

2. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah pada model pembelajaran mata kuliah PAI di STIE Petra Bitung khususnya di program studi manajemen dan akuntansi semester 1 serta kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran saat pandemi disemester ganjil 2020/2021 yang dilakukan secara daring.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Model Pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah PAI Di STIE Petra Bitung
- b. Untuk mengetahui kendala dalam Pembelajaran mata kuliah PAI di STIE Petra Bitung?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama islam setelah mengkaji teori macam-macam pembelajaran khususnya di STIE Petra Bitung

b. Manfaat Praktis

Untuk Dosen, diharapkan dari penelitian ini Dosen PAI lebih mengetahui dan memahami tentang model pembelajaran yang digunakan ,sehingga mampu berkemang dan memberi inovasi pada pembelajaran.

- c. Bagi mahasiswa serta orangtua mahasiswa, diharapkan menjadi lebih memahami model pembelajaran yang ada, sehingga saling berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang.

D. Pengertian Judul

Untuk lebih mempermudah memahami makna dari judul yang penulis angkat serta memahami cakupan fokus pembahasan maka perlu diuraikan definisi dari kata-kata yang ada dalam judul di atas:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kerangka atau konsep yang menggambarkan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁵

2. Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam merupakan mata kuliah wajib pada semester awal baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Sesuai dengan peraturan menteri agama RI nomor 5 tahun 2020 bahwa setiap mahasiswa pada perguruan tinggi berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya sehingga perguruan tinggi wajib menyelenggarakan pendidikan agama.⁶

3. STIE Petra Bitung

STIE Petra Bitung adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di kota Bitung, Sulawesi Utara. Kampus ini memiliki 2 program studi yaitu manajemen dan akuntansi.

E. Penelitian yang Relevan

1. Tesis dari Ahmad Buchori Muslim, Model Pengembangan Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Multisitus Di Universitas Brawijaya Dan Universitas Negeri Malang) tahun 2016.

⁵ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi) (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), h. 96

⁶ Simpuh.kemenag.go.id

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus dengan rancangan multisitus. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini melalui tahapan analisis data, penyajian data dan kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pengembangan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di Universitas Brwijaya dan Universitas Negeri Malang adalah pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, dikembangkan berdasarkan *learned center* kurikulum berbasis tema dengan pendekatan rekonstruksi sosial. Manajemen pengembangan kurikulum oleh unit MPK, PPA/P2KB bersama dosen-dosen PAI bersifat sentral/desentralisasi melalui langkah perumusan visi, misi, kompetensi dan rencana perkuliahan semester Pendidikan Agama Islam untuk semua fakultas dan jurusan.

2. Penelitian Mardan Umar, tahun 2019, *Model Internalisasi Nilai Kedamaian Melalui Pendidikan Agama Islam Di Universitas Negeri Manado*. Skripsi S3, Universitas Pendidikan Indonesia.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Penelitian ini berfokus pada model internalisasi nilai perdamaian melalui PAI di UNIMA. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) menemukan model empiris internalisasi nilai perdamaian melalui PAI di UNIMA; 2) merancang model hipotetis untuk menginternalisasi nilai perdamaian melalui PAI di UNIMA; 3) merumuskan model final internalisasi nilai perdamaian melalui PAI di UNIMA; 4) untuk mengetahui keefektifan model

pembelajaran dalam menginternalisasi nilai perdamaian melalui PAI di UNIMA.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) sebagai metode penelitiannya. Uji coba dilakukan pada mata kuliah PAI di beberapa jurusan dan fakultas yang berjumlah 113 orang. Data diperoleh melalui angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara empiris PAI di UNIMA masih belum optimal karena keterbatasan dan kemampuan dosen di PAI. Model hipotetik internalisasi nilai perdamaian melalui PAI dirancang dengan indikator nilai kasih sayang, menerima perbedaan, menghargai orang lain, adil, patuh pada aturan, toleran, gotong royong, dan menghindari konflik.

3. Tesis oleh Suyatno, Model pembelajaran afektif pendidikan agama islam di Stikes Surya global Yogyakarta, tahun 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran afektif Pendidikan Agama Islam, hasil ketercapaian afektif Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif karena data-data yang diperlukan peneliti berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, yaitu berusaha untuk memperoleh informasi dan gambaran proses pembelajaran afektif, target hasil pembelajaran afektif dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran afektif Pendidikan Agama Islam di Stikes Surya Global.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan pelaksanaan proses pembelajaran afektif Pendidikan Agama Islam di Stikes Surya Global dilakukan melalui penciptaan kultur (suasana/pembiasaan) yaitu dengan cara semua mahasiswa semester 1 dan 2 wajib di pesantren dan mengikuti

semua program pesantren termasuk di dalamnya mentoring, bimbingan konseling yang akan membina bagi para mahasiswa yang memerlukan bimbingan konseling baik di pesantren ataupun pasca pesantren, *mulazamah*, kegiatan ini pada dasarnya sama dengan mentoring pendampingan pendidikan agama islam.

Dari ketiga penelitian di atas memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, persamaannya dari ketiga penelitian di atas sama-sama melakukan penelitian yang objek penelitiannya mata kuliah Pendidikan agama islam di perguruan tinggi. Adapun perbedaannya dengan penelitian Ahmad Buchori Muslim menggunakan studi multisitius dan penelitiannya meneliti tentang bagaimana pengembangan model pendidikannya sedangkan penelitian ini hanya mencaer tahu bagaimana model pembelajaran Mata Kuliah PAI di STIE Petra Bitung. Berbeda juga dengan penelitian Mardan Umar yang membahas tentang internalisasi kedamaian melalui mata kuliah PAI. Sedangkan tesis yang disusun oleh Suyatno membahas fokus tentang model pembelajaran afektif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

Kata model sering dijumpai ketika membahas suatu bidang ilmu. Biasanya kata ini bersinggungan dengan metode. Model dapat diartikan sebagai acuan yang menjadi dasar atau rujukan hal tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia model diartikan sebagai gambaran sederhana yang dapat menjelaskan objek, sistem atau suatu konsep dari sebuah hal yang akan dibuat atau dihasilkan. Jadi, model ini sebuah contoh yang paling baik dan dapat mewakili suatu objek. Hal yang berkaitan dengan model, merujuk pada kata misalnya, model konseptual, yaitu model yang berfungsi memaparkan suatu ide atau konsep.

Model pembelajaran adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.. Lebih lanjut istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu:

1. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya,
2. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai,
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut berhasil,
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran ialah proses mengajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh anak didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses

dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Sebelumnya perlu diketahui terlebih dahulu istilah-istilah dalam pembelajaran, yakni tentang model, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran. Pertama, tentang model pembelajaran. Joice mengatakan bahwa Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Dengan kata lain Joice mengartikan model pembelajaran mengarah pada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Kedua, pendekatan. Menurut Sanjaya, pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan kerangka umum tentang skenario yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan kata lain pendekatan pembelajaran merupakan cara umum yang ditempuh guru dalam proses membelajarkan siswa. Secara garis besar pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu teacher centered (berpusat pada guru) dan student centered (berpusat pada siswa). Ketiga, strategi merupakan

suatu rencana tindakan yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.⁷

Hal ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Wina Sanjaya menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Mengutip dari pendapat Sanjaya maka strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Ditinjau dari cara penyajiannya dan cara pengelolaannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Keempat, Metode. J.R. David berpendapat untuk melakukan suatu strategi, digunakan seperangkat metode pembelajaran tertentu. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah at-thariq yang berarti jalan atau cara. Sanjaya berpendapat bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Mengutip pendapat Muslich dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Cet 1; PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 13-14.

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Cet.1 ;Ar-Ruzz Media, 2014), h.146

pendidik dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai. Kelima, yaitu teknik. Adapun teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Mengutip pendapat Jamil dapat diambil sebuah pengertian bahwa teknik pembelajaran merupakan langkah-langkah yang ditempuh guru selama pembelajaran dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran.⁹

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dipergunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalam buku-buku, komputer, kurikulum, film dan lain-lain.¹⁰ Berkenaan dengan model belajar Agus Suprijono mengatakan model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.¹¹

Model pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru, dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan media, evaluasi dan kurikulum.¹²

⁹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Cet 1; (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h.23.

¹⁰Trianto, *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007), h. 5.

¹¹http://www.academia.edu/6326350/Pengertian_Model_Pembelajaran, di akses pada hari Rabu tanggal 9 Oktober 2018 Pukul 20.00 WITA

¹²Trianto, *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, h. 5.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sebenarnya model pembelajaran berkaitan erat dengan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.¹³

Melvin Silberman melengkapi pernyataan Confucius mengenai tiga macam cara belajar (belajar dengan mendengar, belajar dengan melihat, dan belajar dengan melakukan) yaitu dengan menyatakan: *What I hear, I forget* (apa yang saya dengar, saya lupa). *What I hear, see, and ask questions about or discuss with someone else, I begin to understand* (apa yang saya dengar, lihat, pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai memahami). *What I hear, see, discuss and do, I acquire knowledge and skill* (apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan saya lakukan, saya mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan).¹⁴ *What I teach to another, I master* (apa yang saya ajarkan kepada orang lain, saya menguasainya).

Berkaitan dengan itu Bobbi DePorter dan Mike Hernacki menyebutkan tiga tipe orang dengan gaya belajar yang berbeda yaitu:

1. Tipe visual: orang tipe visual lebih mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar, pembaca cepat dan tekun, tidak begitu terganggu oleh kebisingan, akan tetapi dia mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis;

¹³ Uus Ruswandi, Moderasi Islam Dan Pembelajaran PAI melalui Model Pembelajaran Kontekstual, Vol 2, No 1, 2019, h 5

¹⁴ Sogianor, Model Pembelajaran Disekolah Sebelum, Saat, dan Sesudah Pandemi, Vol 3 No1, 2020, h 8

2. Tipe auditorial: tipe ini lebih mampu belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat atau dibaca, senang membaca dengan suara keras dan mendengarkan, sulit untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita, suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar, dan bermasalah dengan pekerjaan- pekerjaan yang melibatkan visualisasi;
3. Tipe kinestetik: orang-orang kinestetik lebih mampu belajar dengan praktik, banyak menggunakan isyarat tubuh, berkeinginan untuk melakukan segala sesuatu, menyukai permainan yang menyibukkan, berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, dan tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama.

Tipologi di atas tidak berarti setiap orang hanya memiliki satu gaya belajar, akan tetapi dia memiliki kecenderungan untuk lebih mampu belajar dan menguasai suatu pengetahuan atau keterampilan dengan metode belajar yang sesuai dengan tipe dirinya. Karena itulah guru sedapat mungkin menerapkan metode-metode belajar yang dapat memfasilitasi keberagaman tipe belajar dan membuat peserta didik menjadi aktif. Beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di antaranya adalah: model *classroom meeting*, *cooperative learning*, *integrated learning*, *constructive learning*, *inquiry learning*, dan *quantum learning*. Berkaitan dengan model pembelajaran PAI, sebetulnya berbagai model pembelajaran dapat saja diterapkan, tetapi yang terpenting adalah guru dapat mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.¹⁵

¹⁵Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), h. 25

Untuk keperluan ini, maka model pembelajaran yang monoton yang selama ini berlangsung di kelas sudah saatnya diganti dengan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Model pembelajaran yang ditawarkan para ahli untuk mewujudkan kegiatan belajar aktif dimaksud di antaranya:

1. *Inquiry-discovery approach* (belajar mencari dan menemukan sendiri)
2. *Expository teaching* (menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib)
3. *Mastery learning* (belajar tuntas)
4. *Humanistic education* yaitu menitik beratkan pada upaya membantu siswa mencapai perwujudan dirinya sesuai dengan kemampuan dasar dan keunikan yang dimilikinya)

Syaiful Sagala menawarkan konsep tentang model pembelajaran yang efektif bagi terbentuknya kompetensi peserta didik di antaranya:

1. *Contextual Teaching and Learning* yaitu model pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata.
2. *Role playing* yaitu model pembelajaran yang menekankan pada problem solving (pemecahan masalah)
3. *Modular Instruction* yaitu pembelajaran dengan menggunakan system modul/paket belajar mandiri yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah.

4. Pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Sekian dari model di atas, masih banyak model pembelajaran lainnya yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru, guna mendesain pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik, baik bagi perkembangan ranah kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Dengan satu catatan, tidak ada satu model pembelajaran yang paling efektif untuk satu mata pelajaran, yang ada adalah satu atau beberapa model pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu untuk materi lainnya. Oleh karena itu, guru harus cerdas dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk suatu kegiatan pembelajaran guna tercapainya indikator-indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Setiap cara mengajar memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Hal yang kurang baik adalah apabila guru sering menggunakan satu cara pembelajaran yang terus menerus dengan slogan dikotomis, yakni bila guru aktif maka siswa diam, bila siswa aktif maka guru pasif.

1. Pendekatan Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak terlepas dengan suatu pendekatan pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik, menyenangkan dan lebih bermakna.¹⁶ Pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah. Jadi, pendekatan adalah sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang masih umum kemudian dikuatkan menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai.¹⁷

¹⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: PT Raja grafindo Persada 2012), h. 380.

¹⁷Sanjaya, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), h. 127.

2. Strategi Pembelajaran

Secara harfiah kata strategi dapat diartikan sebagai seni. Melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana. Banyak pandangan kata strategi dalam bahasa Inggris dan yang dianggap relevan dengan pembahasan ini ialah kata *approach* (pendekatan) dan kata *procedure* (tahapan kegiatan). Maka strategi mengajar didefinisikan sebagai sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.¹⁸

3. Metode

Metode secara harfiah berarti “Cara”, dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Jadi metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal, oleh karena itu salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.¹⁹

¹⁸M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), h. 64.

¹⁹Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 88.

4. Media

Media berasal kata Latin, merupakan bentuk jamak dari kata “Medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk bentuk jamak maupun mufrad. Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi memberikan batasan mengenai pengertian media. Menurut Schram Media adalah Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, jadi media adalah perluasan dari guru.²⁰

5. Evaluasi

Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “Evaluation”, secara umum pengertian evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Dalam pengertian lain evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai.²¹

Maka dari paparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebuah model pendidikan adalah sebuah pengkombinasian antara, pendekatan, strategi, model, media dan evaluasi sehingga terciptalah sebuah model pembelajaran. Dengan model pendidikan akan lebih mempermudah guru dalam mengajar dan lebih muda siswa dalam menerima pengajaran guru.

²⁰Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung, CV Wacana Prima 2009), h. 06.

²¹Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 90.

B. Macam Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan Pertama, tujuan pembelajarannya, Sebagai contoh pengklasifikasian berdasarkan tujuan adalah pembelajaran langsung, suatu model pembelajaran yang baik untuk membantu anak mempelajari keterampilan dasar seperti tabel perkalian atau untuk topik-topik yang berkaitan dengan penggunaan alat. Akan tetapi ini tidak sesuai bila digunakan untuk mengajar konsep matematika tingkat tinggi. Kedua, sintaks (pola urutannya) adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Ketiga, sifat lingkungan belajarnya, artinya setiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda.

*Chowdary & Naga Raju mengatakan, "The number of teacher education models have been developed and these models are based on the principles of training psychology."*²²

Artinya Jumlah model pendidikan guru telah dikembangkan dan model ini didasarkan pada prinsip-prinsip Psikologi pelatihan. Terdapat beberapa teori belajar yang melandasi model pembelajaran, salah satunya ialah Teori belajar konstruktivisme. Teori-teori baru dalam psikologi pendidikan dikelompokkan dalam teori pembelajaran konstruktivis, teori ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai. Menurut teori ini, satu prinsip yang paling penting dalam

²² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 144-145.

psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, justru siswa membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Arends menyeleksi enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasar masalah, dan diskusi kelas.²³

Di antara semua model yang ada, tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, tergantung pada implementasinya di kelas sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Oleh karena itu, dari beberapa model pembelajaran yang ada guru perlu kiranya memiliki pertimbangan yang matang dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan relevansi dan tujuan yang akan dicapai. Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dipergunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalam buku-buku, komputer, kurikulum, film dan lain-lain.²⁴

²³ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.16- 17.

²⁴Trianto, *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007), h. 5.

Berkenaan dengan model belajar Agus Suprijono mengatakan model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.²⁵

Meski seperti itu Model pembelajaran sering kali disandingkan atau disamakan dengan strategi pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru, dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan media, evaluasi dan kurikulum.²⁶

1. Pendekatan Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak terlepas dengan suatu pendekatan pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik, menyenangkan dan lebih bermakna.²⁷ Pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah. Jadi, pendekatan adalah sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang masih umum kemudian dikuatkan menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai.²⁸

2. Strategi Pembelajaran

Secara harfiah kata strategi dapat diartikan sebagai seni. Melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana. Banyak pandangan kata strategi dalam bahasa Inggris dan yang dianggap relevan dengan pembahasan ini ialah kata approach

²⁵http://www.academia.edu/6326350/Pengertian_Model_Pembelajaran, di akses pada hari Rabu tanggal 9 Oktober 2018 Pukul 20.00 WITA

²⁶Trianto, *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, h. 5.

²⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: PT Raja grafindo Persada 2012), h. 380.

²⁸Sanjaya, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), h. 127.

(pendekatan) dan kata procedure (tahapan kegiatan). Maka strategi mengajar didefinisikan sebagai sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.²⁹

3. Metode

Metode secara harfiah berarti “Cara”, dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata ”pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Jadi metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal, oleh karena itu salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.³⁰

4. Media

Media berasal kata Latin, merupakan bentuk jamak dari kata “Medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk bentuk jamak maupun mufrad. Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi memberikan

²⁹M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), h. 64.

³⁰Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 88.

batasan mengenai pengertian media. Menurut Schram Media adalah Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, jadi media adalah perluasan dari guru.³¹

5. Evaluasi

Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “Evaluation”, secara umum pengertian evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Dalam pengertian lain evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai.³²

Maka dari paparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebuah model pendidikan adalah sebuah pengkombinasian antara, pendekatan, strategi, model, media dan evaluasi sehingga terciptalah sebuah model pembelajaran. Dengan model pendidikan akan lebih mempermudah guru dalam mengajar dan lebih muda siswa dalam menerima pengajaran guru.

C. Pendidikan Agama Islam

Kata “pendidikan” berasal dari kata “didik”. Dalam bahasa Inggris didapat kata “to educate” dan kata “education”. Kata to educate yang berbentuk verb atau kata kerja, dalam arti sempit adalah to teach or the help someone learn, yang berarti “mengajar atau menolong seseorang yang belajar”.

³¹Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung, CV Wacana Prima 2009), h. 06.

³²Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 90.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³³ Sedangkan kata Islam sendiri berasal dari bahasa ,selamat artinya yang سلم – يسلم – سالمة , اسالما Arab sentosa. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam oleh sebab itu pendidikan Islam harus bersumber kepada Al Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.³⁴

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁶³

³³ Muhammad Amin, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung:Cet1; PT Remaja Rosdakarya, 2006)h. 6.

³⁴ Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, PT Rafika Aditama, 2009)h.7

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dari beberapa konsep di atas dapat diambil sebuah pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Sehingga siswa menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁵

Diantara langkah-langkah model pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tiap model pembelajaran memiliki sintaksnya masing-masing. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran.³⁶ Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa.

³⁵ Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Cet 1; PT Rineka Cipta, 2008)h. 16.

³⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO, 2011)h 29

1. Model pembelajaran langsung

Sintaknya:

No.	Langkah-langkah	Peran Guru
1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pembelajaran, pentingnya pelajaran dan memotivasi siswa
2.	Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau memberi informasi tahap demi tahap
3.	Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
4.	Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dan memberikan umpan balik
5.	Memberikan kesempatan untuk pelatihan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, khusus penerapan pada situasi kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

2. Model pembelajaran kooperatif

Sintaknya :

No	Langkah-langkah	Peran Guru
1.	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara demonstrasikan atau lewat bahan bacaan
2.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
3.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas
4.	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari dan juga terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok
5.	Memberi penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok

3. Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

No	Langkah-langkah	Peran Guru
1	Langkah 1	Guru menyampaikan materi pembelajaran ke siswa secara klasikal (paling sering menggunakan model pembelajaran langsung,
2	Langkah 2	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 4 – 6 siswa yang heterogen, baik dari segi kemampuan, agama, jenis kelamin, atau lainnya).
3	Langkah 3	Dilanjutkan diskusi kelompok untuk penguatan materi (saling bantu membantu untuk memperdalam materi yang sudah diberikan)
4	Langkah 4	Guru memberikan tes individual, masing-masing mengerjakan tes tanpa boleh saling bantu membantu diantara anggota kelompok.
5	Langkah 5	Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dari skor dasar ke skor kuis (cara penilaian akan dijelaskan di akhir bab ini)

4. Model kooperatif tipe Jigsaw

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (disebut dengan kelompok asal, setiap kelompok terdiri dari 4 -6 siswa dengan kemampuan yang heterogen).³⁷ Setiap anggota kelompok nantinya diberi tugas untuk memilih dan mempelajari materi yang telah disiapkan oleh guru.

D. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan mungkin sangat berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya. Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan berahlak mulia.

Selain itu, menurut Muhammad Abdul Qodir Ahmad tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah, serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan menaatinya.
2. Membina perhatian siswa terhadap aspek-aspek kesehatan, seperti memelihara kebersihan dalam beribadah, belajar, olahraga, makanan bergizi, menjaga kesehatan dan berobat.

³⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.45

3. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya pada diri sendiri, menguasai emosi, dan berlaku sabar. Lebih luasnya Pendidikan Agama Islam tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.³⁸

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati juga mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional . Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Tayar Yusuf yang dikutip oleh Abdul majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman dan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah.³⁹

Dengan demikian, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa atau peserta didik juga generasi tua untuk

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Cet.1;PT RINEKA CIPTA, 2005), h.33

³⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 24

meyakini, mengimani, memahami dan menghayati dalam mengimani ajaran Islam dan mengalihkan pengalaman juga pengetahuan dalam mengormati kerukunan masyarakat dan menghormati agama lain agar kelak menjadi manusia yang bertakwa guna mewujudkan persatuan nasional.

a. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kurikulum adalah komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum secara sentralistik dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa ditanah air, Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan dan direncanakan secara sistematis atas dasar norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga pendidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Berhubungan dengan hal kurikulum diatas, berikut penulis paparkan Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam :

1) Al Qur'an

Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang Keikhlasan dalam beribadah, Demokrasi, Kompetensi dalam kebaikan, Perintah menyantuni kaum Dhu'afa, Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, Anjuran bertoleransi, Etos kerja.

2) Akhlak

Murid diharapkan mampu dalam Membiasakan berperilaku terpuji, -
Dapat menghindari perilaku tercela.

3) Akidah

Murid diharapkan dapat meningkatkan keimanan. Penguatan aqidah menjadi hal sangat pokok dalam PAI dan Budi Pekerti karena kitab suci Al-qur'an telah menyinggung langsung tentang penguatan aqidah sebagaimana dalam Q.S. Luqman: 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Terjemahnya:

Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya *Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.*⁴⁰

4) Tarikh dan Peradaban Islam

Murid diharapkan dapat memahami Keteladanan Rosululloh dalam membina umat periode Madinah, Perkembangan Islam pada masa pertengahan. Perkembangan Islam pada masa Modern - Perkembangan Islam di Indonesia.⁴¹

⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahan* (Surabaya: Pustaka Agung harapan, 2006), h.581

⁴¹ Hamdani Fuad, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia: 2019), h. 41

b. Dasar Dan Tujuan PAI

Dasar Pendidikan Agama Islam Menurut Zuharini dapat dilihat dari berbagai segi adalah:

1) Dasar Yuridis/Hukum

Yaitu dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam di sekolah secara formal. Adapun dasar dari segi yuridis formal disebut ada 3 macam yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara pancasila, sila pertama; Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Dasar Struktural/Konstitusional, yaitu UUD 195 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan tersebut.
- c) Dasar operasional yaitu, dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan Agama di sekolah-sekolah di Indonesia yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. VI/MPR/1979 jo. Ketetapan MPR No. II/MPR/1988 dan Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN.

2) Dasar Religius.

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam Ayat Al-Qur'an, Hadits maupun ijtihad. Menurut ajaran

Islam ajaran Pendidikan Agama Islam perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada Nya. Landasan tersebut terdiri dari:

- a) Al Qur'an, Al Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan kepada nabi Muhamad, yang didalamnya terdapat ajaran pokok-pokok yang yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan. Di dalam Al Qur'an terdapat ayat yang merupakan landasan Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian maka Pendidikan Agama Islam harus menggunakan Al Qur'an sebagai landasan utama dalam merumuskan berbagai teori tentang Pendidikan Agama Islam.
- b) As-Sunah Segala perkataan, perbuatan maupun pengakuan Rasuul Allah swt disebut As-sunah. Adapun pengakuan yang disebut adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui oleh Rosull dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan Dalam kedudukan As sunah, hukumnya merupakan sumber ajaran yang kedua setelah Al Qur'an, bahkan dalam bidang Pendidikan Islam. Pada intinya As sunah berkedudukan sebagai penjelas bagi Al Qur'an.
- c) Ijtihad Ijtihad dijadikan sebagai landasan Pendidikan Islam setelah AlQur'an dan As-sunah. Karena fungsinya dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dan tidak terdapatnya nash dalam Al Qur'an. Ijtihad hanya diperlukan untuk suatu peraturan yang memang tidak ada nashnya dalam Al Qur'an. Begitu pula dalam Pendidikan Islam yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan maka diperlukan ijtihad para pendidik muslim.

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Menurut Marasudin Siregar yang dikutip oleh Yunus Namsa, pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan menurut Zakiah Daradjat pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam hubungan dengan Allah dan dengan manusia sesama, dapat mengambil manfaatnya yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup dunia dan akhirat.⁴²

⁴² Hamdani Fuad, *Filsafat Pendidikan Islam*, h 77

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan data yang sistematis dan analisis terhadap informasi (data) untuk tujuan tertentu. Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, dll. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Penelitian kualitatif bersifat induktif artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi atau sebuah penarikan makna. Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Dengan menggunakan setrategi etnografi dimana setrategi ini merupakan salah satu setrategi dalam penelitian kualitatif yang di dalamnya peneliti menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam waktu yang cukup lama dalam pengumpul data utama, data obserfasi, dan data wawancara. Proses penelitiannya fleksibel dan biasanya berkembang sesuai kondisi dalam merespons kenyataan-kenyataan hidup yang dijumpai di lapangan.⁴³

⁴³Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta:Cet1; Rafindo Grafindo Persada. 1996), h. 10.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi- informasi mengenai keadaan yang ada. Bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktafakta atau fenomena yang diselidiki.⁴⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Petra Bitung yang berlokasi di jalan S.H Sarundajang, depan terminal induk Tangkoko kelurahan Manembo-nembo tengah kecamatan Matuari, kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan sejak peneliti diberikan izin untuk melakukan penelitian di STIE Petra Bitung terhitung mulai bulan Januari sampai dengan Februari 2022.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Yaitu data yang didapat dari lokasi penelitian, dimana hasil dari pengamatan dan pengambilan data dilakukan dengan subjek penelitian secara langsung, dilakukan melalui wawancara (respoden/ informan). Informan adalah

⁴⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Cet.2; PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011)h. 60.

sumber data yang berupa orang. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan harapan dapat memberikan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah dosen pengampuh mata kuliah PAI dan 3 orang mahasiswa semester 1 muslim .

2. Sumber sekunder

Yaitu bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan. Dengan kata lain penulis tersebut bukan penemu teori. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Sumber sekunder ini penulis gunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk lebih memperkaya isi penelitian, dan sebagai bahan pelengkap dalam pembuatan penelitian ini. Adapun sumber pendukung dari penelitian ini mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan materi peneliti.⁴⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang di dapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan

⁴⁵John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR), h.20.

pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran secara umum proses pembelajaran PAI yang ada di STIE Petra Bitung, sehingga diketahui model pembelajaran PAI di sana. Observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas pembelajaran yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal-hal yang menjadi objek pengamatan antara lain: aktivitas yang dilakukan oleh dosen PAI selama pembelajaran PAI (meliputi tindakan yang dilakukan oleh guru, model pembelajaran yang digunakan, dan sebagainya), serta aktivitas mahasiswa pada saat pembelajaran PAI (meliputi tingkah laku mahasiswa cara mahasiswa memberikan respon terhadap model pembelajaran yang digunakan dan sebagainya).

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan. Tanya jawab lisan yang berlangsung adalah satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung. Berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat selama proses dialog berlangsung. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden). Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui pendapat dan pemahaman dosen terhadap model pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di STIE Petra Bitung.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguatan. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang ada di STIE Petra Bitung dan literatur-literatur lain yang mendukung penelitian ini, seperti: perangkat perencanaan pembelajaran, jurnal mengajar guru, dan sebagainya. Teknik ini juga digunakan sebagai data pembandingan untuk data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara.⁴⁶

E. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.⁴⁷ Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dalam arti lebih akurat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diproses, sehingga memudahkan pekerjaannya dan hasilnya lebih baik.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, maka alat penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi dan

⁴⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta :Cet.1; Bumi Aksara, 1999)h. 26.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.137.

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁸ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁴⁹ Analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses reduksi data setelah melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan yang memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian. Setelah data yang dibutuhkan ada, maka peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan tema dan topik yang sesuai gunanya untuk memudahkan peneliti dan agar lebih tersistematis dengan baik.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan peneliti. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 368.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 244-245.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan seluruh informasi yang didapatkan dari informan baik melalui observasi, wawancara dokumentasi, dan angket.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Verifikasi)

Tahap ini dilakukan setelah kegiatan analisis data berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan. Selain itu tahap ini juga harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan saat wawancara, observasi, dokumentasi, angket yang di dapatkan dari hasil penelitian di lapangan.⁵⁰

Pada tahapan ini, penelitian menganalisis data yang terkumpul yang terdiri dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan angket, pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode dan mengkategorisasikannya.

G. *Penguji Keabsahan Data*

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁵¹

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁵²

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 252.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 324.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 273.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵³ Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara antar narasumber terkait dan membandingkan data hasil dokumentasi antar dokumen. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilats data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁵⁴ Triangulasi Teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara dari narasumber yang kemudian diperiksa atau dicocokan dengan hasil observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.⁵⁵

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 274.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 274.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Petra terletak di Kota Bitung Sulawesi Utara tepatnya di Jalan S.H Sarundajang, Depan Term. Induk Tangkoko, Kelurahan Manembo-nembo Tengah, Kecamatan Matuari, Girian Weru Satu, Girian, Kota Bitung, Sulawesi Utara 95545, Indonesia. Kampus ini berdiri sejak tahun 1998. Saat ini STIE Petra Bitung dipimpin oleh Ratna Taliupan, M.Si. STIE PETRA Bitung sendiri adalah kampus yang berada dibawah Yayasan Perguruan Tinggi Bangka.⁵⁶

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) PETRA Bitung adalah Perguruan Tinggi Strata Satu (S-1) pertama di Kota Bitung dan disahkan dengan SK Mendiknas No 65/D/O/98 Tanggal 11 November 1998 yang telah memiliki gedung milik sendiri untuk penyelenggaraan pendidikan tinggi STIE PETRA Bitung bernaung dibawah Yayasan Kie Raha Bitung, dengan Ketua Yayasan Bapak Bobby J. Dunggair, SH, SE. STIE PETRA Bitung adalah merupakan Perguruan Tinggi Swasta yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, yang dipimpin oleh Ketua dan beberapa Wakil Ketua sedangkan Program Studi dipimpin oleh seorang Ketua Program Studi / Ketua Jurusan.

Adapun Visi dan misi dari STIE Petra Bitung sendiri adalah :

1. Visi:

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) PETRA Bitung pada tahun 2025 menjadi perguruan tinggi terkemuka di wilayah Indonesia Timur yang

⁵⁶Stiepetrabitung.ac.id

menghasilkan lulusan dengan kompetensi kewirausahaan dan bisnis serta memiliki daya saing pada skala global.

2. Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan bermartabat.
- b. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang mudah diterima oleh masyarakat.
- c. Menyelenggarakan Tri Dharma perguruan tinggi.

B. *Temuan Hasil Wawancara*

1. Model Pembelajaran Mata Kuliah PAI di STIE Petra Bitung

Dari penelitian yang dilakukan penulis sedikit ingin mengurai hasil observasi yang diperoleh dalam penelitian tentang model pembelajaran PAI di STIE Petra Bitung. Berdasarkan hasil observasi penulis melihat di kampus tersebut bahwa dosen yang mengajarkan mata Kuliah PAI bukanlah merupakan SDM yang memiliki basic pendidikan agama Islam. Atau dengan kata lain bahwa tenaga pengajar mata kuliah PAI di STIE Petra Bitung bukanlah bersalah dari latar belakang ilmu pendidikan agama Islam. Hanya karena para dosen beragama Islam kemudian pihak kampus mempercayakan mata kuliah PAI diampuh oleh beberapa dosen tersebut. Meski ada juga salah satu dosen yang mengajar mata kuliah PAI yang memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam.

Dalam observasi yang penulis lakukan telah dilihat bahwa model pembelajaran yang dilakukan pada mata kuliah PAI di STIE Petra Bitung masih terlihat monoton dengan mengandalkan konsep pembelajaran ceramah. Hal ini menurut penulis bahwa model pembelajaran PAI di kampus ini masih kurang variatif.

Adapun hasil wawancara yang telah penulis peroleh dari para informan sebagai berikut:

Kami selaku dosen pengampuh mata kuliah PAI lebih sering menggunakan model pembelajaran *small group discussion* atau kelompok diskusi. Alasan mengapa sering menggunakan model grup diskusi agar mahasiswa lebih kreatif dan aktif dalam belajar serta termotivasi dalam mengikuti perkuliahan. Dalam perkuliahan kami lebih banyak menggunakan ceramah namun setelah itu kami memberikan tugas kepada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PAI. Untuk mata kuliah PAI yang kami ajarkan mengacu pada RPP yang kami buat agar konsep belajar lebih terarah dan maksimal. Materi yang kami sampaikan kepada mahasiswa dalam mata kuliah PAI diantaranya adalah tentang iman dan takwah, ibadah praktis seperti puasa, shalat, sejarah Islam, baca tulis al-qur'an. Sebelum kami mengajarkan materi beberapa poin dalam RPP sering diinformasikan ke mahasiswa yang mengikuti matakuliah PAI. Dalam mata kuliah PAI kami juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpendapat baik berupa pertanyaan atau sanggahan terhadap materi yang disampaikan. Salah satu model pembelajaran PAI yang kami terapkan adalah memberikan copian materi kepada mahasiswa agar mereka sebelumnya sudah menguasai materi yang akan dibahas.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari dosen pengampuh mata kuliah PAI dapat diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah diskusi kelompok. Selain itu sering kali juga dosen menggunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan terkait materi yang diberikan agar tidak terjadi penyimpangan atau kesalah pahaman dalam menyimpulkan materi. Tidak menutup kemungkinan juga untuk mahasiswa memberikan pendapat atau sanggahannya dalam proses perkuliahan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa agar informasi yang diterima tidak hanya dari satu sumber. Berikut ini hasil wawancara dengan mahasiswa semester 1 program studi akuntansi:

Perkuliahan dilaksanakan secara online sehingga hanya sering menggunakan metode ceramah. Dosen memberikan kesempatan untuk diskusi setelahnya baru dosen memberikan penjelasan seputar materi yang didiskusikan.⁵⁸

⁵⁷Syaril Laiya, Dosen Pengampuh Mata kuliah PAI STIE Petra Bitung, *Wawancara*, Rumah Dosen, Rabu, 19 Januari, 2022, Pukul 13.00 Wita

⁵⁸Fikramsyah, Mahasiswa STIE Petra Bitung, *Wawancara*, Rumah Mahasiswa, Sabtu, 22 Januari 2022, Pukul 18.30 Wita.

Informasi yang diberikan dari mahasiswa memiliki kesamaan dengan apa yang dijelaskan oleh dosen pengampuh. Mereka melakukan diskusi kemudian dosen menjelaskan materi yang sudah didiskusikan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan mahasiswa prodi manajemen:

Perkuliahan dilakukan secara daring menggunakan. Kebanyakan dosen mengajar dengan ceramah. Tetapi dosen juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya atau memberikan pendapat. Dosen juga memberitahukan terlebih dahulu apa materi yang akan dibahas. Materi yang pernah dipelajari itu ada dasar-dasar pendidikan islam, proses penciptaan manusia, akidah dan alam barza.⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa yang lain diketahui bahwa dalam perkuliahan dosen sering menggunakan metode ceramah karena perkuliahan dilakukan secara daring.

Selanjutnya hasil wawancara dengan mahasiswa program studi manajemen tentang model pembelajaran mata kuliah PAI:

Perkuliahan kami dilakukan secara online karena adanya peraturan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Saya tidak tahu pada perkuliahan sebelumnya seperti apa tetapi model pembelajaran yang dilakukan saat ini hanyalah sebatas diskusi, tanya jawab antara mahasiswa dan kelompok yang melakukan presentasi. Kemudian mahasiswa dengan dosen diakhir perkuliahan setelah dosen menjelaskan sedikit itu juga tergantung waktu jika masih cukup. Kami juga beberapa kali diberi tugas untuk menghafal. Materi yang saya ingat itu ada tentang akidah, pelaksanaan ibadah, sejarah islam.⁶⁰

2. Kendala dalam pembelajaran mata kuliah PAI di STIE Petra Bitung

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya ada beberapa kendala yang dihadapi dosen maupun mahasiswa. Untuk itu penulis mewawancarai beberapa informan. Informan yang pertama adalah dosen pengampuh mata kuliah PAI di STIE Petra Bitung. Berikut ini hasil wawancaranya:

⁵⁹Julian Novianti Daco, Mahasiswa STIE Petra Bitung, *Wawancara*, Rumah Mahasiswa, Sabtu, 22 Januari 2022, Pukul 20.00 Wita.

⁶⁰Rafik Ramadhan, Mahasiswa STIE Petra Bitung, *Wawancara*, Rumah Narasumber, Selasa, 25 Januari, 2022, Pukul 20.00 Wita

Kendala yang kami hadapi dalam pembelajaran PAI adalah kurangnya kedisiplinan mahasiswa dalam pembelajaran misalnya sering terlambat. Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan PAI juga tidak rapih dalam berpakaian termasuk ada mahasiswi yang tidak mengenakan jilbab sebagaimana yang tujuan PAI untuk menumbuhkan kesadaran syariat Islam.⁶¹

Sebagaimana beberapa poin yang diperoleh dari hasil penelitian penulis kembali menambahkan tentang hasil observasi tentang model pembelajaran PAI di STIE Petra Bitung. Berkaitan dengan konsep model pembelajaran terlihat para beberapa dosen PAI sebatas menjalankan aktivitas mengajar secara rutin dengan model pembelajaran yang biasanya. Padahal dalam konsteks model pembelajaran PAI dengan beberapa materi pelajaran baik menyangkut aqidah akhlak, fikih, al-qur'an hadist, sejarah Islam atau bahkan Bahasa arab tentunya memiliki orientasi berbeda dengan model pembelajaran yang berbeda pula. Tingkat kedisiplinan yang rendah juga tidak hanya terlihat pada mahasiswa tetapi juga para dosen pengampuh matakuliah PAI terlihat belum maksimal dalam memainkan peranan mereka sebagai tenaga pengajar yang professional.

Adapun hasil wawancara dengan mahasiswa terkait dengan kendala yang dihadapi dan solusi dalam perkuliahan PAI adalah:

Materi yang disampaikan belum terlalu rinci dikarenakan keterbatasan waktu, selain diskusi dan ceramah kami juga kebanyakan diberi tugas menghafal terkesan seperti anak sekolah. Hal itu juga mungkin dipengaruhi karena perkuliahan hanya dilakukan secara online. Mungkin dosen sebaiknya lebih kreatif dalam mengatur perkuliahan.⁶²

Selanjutnya hasil wawancara tentang kendala yang dihadapi dalam perkuliahan menurut Julian, mahasiswa program studi manajemen:

Kendala yang dihadapi adalah karena adanya Covid-19 maka pembelajaran dilakukan secara daring sehingga pada waktu pembelajaran kadang terganggu oleh jaringan dan waktu yang singkat. Menurut saya

⁶¹Syaril Laiya, Dosen Pengampuh Mata kuliah PAI STIE Petra Bitung, *Wawancara*, Rumah Dosen, Rabu, 19 Januari, 2022, Pukul 13.00 Wita.

⁶²Fikramsyah, Mahasiswa STIE Petra Bitung, *Wawancara*, Rumah Mahasiswa, 2022

lebih baik jika perkuliahan dilakukan secara tatap muka, sehingga kami bisa lebih mudah memahami penjelasan dosen tanpa terganggu dengan jaringan yang sering kali tidak stabil.⁶³

Kendala yang dihadapi dalam perkuliahan kali ini karena perkuliahan dilakukan secara online adalah jaringan dan mahasiswa sulit memahami apa yang dosen jelaskan karena tidak tatap muka langsung. Mahasiswa mengharapkan perkuliahan dilakukan secara tatap muka.

Selanjutnya hasil wawancara dengan mahasiswa program studi manajemen:

Menurut saya tidak ada kendala yang terlalu berat dalam perkuliahan saat ini, hanya saja dalam perkuliahan online ini saya rasa sebagian besar mahasiswa tidak disiplin dalam mengikuti perkuliahan. Contohnya mahasiswa sering terlambat bergabung di *zoom meeting* padahal hal itu berdampak pada banyak orang karena jika mahasiswa terlambat otomatis perkuliahan juga lama mulainya maka durasi perkuliahan jadi berkurang. Belum lagi jika sementara *zoom meeting* mengalami masalah koneksi. Bisa jadi apa yang disampaikan tidak terdengar jelas atau terpotong. Misalnya yang dosen maksud A tetapi terdengar B. Kalau harapan saya perkuliahan dilakukan secara tatap muka kemungkinan dosen bisa lebih mudah membuat perkuliahan yang lebih bervariasi tidak hanya dengan diskusi saja.⁶⁴

Kendala yang dihadapi mahasiswa kurang lebih hampir sama. Mereka merasa perkuliahan online tidak lebih baik dari tatap muka. Mahasiswa mengharapkan agar perkuliahan dapat dilakukan secara langsung di kelas agar lebih muda berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman.

Akan tetapi tidak dapat dinafikan bahwa dalam proses belajar mengajar matakuliah PAI beberapa model pembelajaran sebagaimana telah diakui diatas lewat keterangan wawancara sudah semakin menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang bersifat interaktif memang sudah sesuai dengan standar kelas mahasiswa yang mengedepankan model diskusi lintas

⁶³Julian Novianti Daco, Mahasiswa STIE Petra Bitung, *Wawancara*, Rumah Mahasiswa, 2022

⁶⁴Rafik Ramadhan, Mahasiswa STIE Petra Bitung, *Wawancara*, Rumah Narasumber, Selasa, 25 Januari, 2022, Pukul 20.00 Wita

pemikiran dalam sebuah kelas. Meskipun demikian terkadang dalam diskusi dosen harus mewajibkan semua mahasiswa untuk bersuara. Karena kebanyakan diskusi di perkuliahan hanya mahasiswa yang aktif semakin aktif sedangkan yang lain semakin tertinggal, hanya menjadi pendengar saja.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Model Pembelajaran Mata Kuliah PAI di STIE Petra Bitung

Pada perkuliahan PAI di STIE Petra Bitung menggunakan model pembelajaran *Small group Discussion* dan metode ceramah. Merupakan salah satu jenis dari metode diskusi. *Small group discussion* (diskusi kelompok kecil) adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu terdiri dari 3-7 orang dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif.⁶⁵

Penerapan *small group discussion* pada perkuliahan yang dilakukan secara online mata kuliah PAI di STIE Petra Bitung dilakukan dengan membagi mahasiswa menjadi 4-5 orang tiap kelompok. Mahasiswa tiap kelompok menyusun materi untuk dibahas pada tiap pertemuan dengan judul yang berbeda tiap kelompok sesuai dengan yang diberikan dosen pengampu. Tiap kelompok yang akan melakukan presentasi berkumpul ditempat yang sama agar lebih muda untuk berdiskusi dan menjawab apabila ada pertanyaan dari mahasiswa lain. Karena pada setiap pertemuan ada sesi presentasi, tanya jawab dan penjelasan dari dosen pengampu. Setiap kelompok juga harus memberikan pertanyaan kepada kelompok yang melakukan presentasi.

⁶⁵Ari Christiani, Mintohari, *Penerapan Metode Small Group Discussion Dengan Model Kooperatif Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*, JPGSD. Vol.02 tahun 2014

Dosen pengampu mengambil kesempatan diakhir untuk menjelaskan materi yang sudah dibahas, menjawab pertanyaan jika ada yang belum terjawab. Selain untuk dosen juga memberikan kesempatan jika masih ada mahasiswa yang merasa kurang jelas dengan materi dan juga memberitahukan inti atau pokok dari materi yang sudah dibahas pada tiap pertemuannya.

Konsep pendidikan Islam sebagai bagian dari materi pembelajaran di STIE Petra bitung merupakan acuan yang harus dijalankan oleh dosen pengampu mata kuliah PAI. Konsep Pendidikan Agama Islam dengan segala muatannya baik dari sisi bahan materi ataupun model pembelajaran wajib untuk diperhatikan dan dijalankan secara serius oleh para dosen yang mengajarkan matakuliah ini. Untuk itu dalam pembahasan ini tentunya merupakan sebuah keharusan untuk ditelaah tentang bagaimana sesungguhnya konsep teoritis dari model pembelajaran PAI serta bagaimana praktek pembelajaran berkaitan dengan model pembelajaran PAI di STIE Petra Bitung.

Menyangkut model pembelajaran PAI di STIE Petra Bitung berdasarkan pengamatan penulis bahwa para dosen perlu untuk mendapatkan bimbingan teknis secara khusus dalam mengajarkan mata kuliah PAI. Bimtek khusus tersebut diarahkan kepada pola pembelajaran PAI yang modern atau setidaknya mengangkat model pembelajaran yang variatif berdasarkan metode mengajar yang populer saat ini.

Model pembelajaran sebagaimana kita fahami akan mempengaruhi aspek minat dan kualitas pengajaran materi bagi para mahasiswa termasuk mahasiswa STIE Petra Bitung sendiri. Berdasarkan pengamatan penulis metode atau model pembelajaran PAI yang dilakukan dalam proses pembelajaran belum menstimulus para mahasiswa untuk belajar PAI dengan beberapa poin materinya.

Sebagaimana konsep PAI sendiri bahwa Al-Nahlawi menyebutkan, ajaran Islam mempunyai prinsip dasar yang dapat dijadikan landasan dalam aktivitas pembelajaran, yaitu bahwa manusia adalah makhluk Allah. Oleh karena itu, seluruh aktivitas hidup manusia, termasuk kegiatan pembelajaran, diletakkan dalam konteks merealisasikan fungsi hidup manusia sebagai makhluk Allah tersebut, yaitu abdullah dan khalifah Allah. Lebih lanjut al-Nahlawi mengutip tiga ayat al-Qur'an (QS. al- Zariyat/51: 56, al-Hujurat/49: 13, dan al- Nahl/16: 125) sebagai landasan prinsipil yang harus menjiwai pendidikan Islam. Beberapa ahli pendidikan Islam ketika mengulas prinsip pembelajaran PAI, tampak bahwa ia mengadopsi prinsip pembelajaran dari teori pendidikan umum (Barat). Adapun prinsip-prinsip pembelajaran yang relatif berlaku umum yaitu: prinsip perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

2. Kendala dalam pembelajaran mata kuliah PAI di STIE Petra Bitung

Perhatian dan motivasi Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian, proses belajar tidak mungkin terjadi. Perhatian akan timbul pada peserta didik apabila bahan pembelajaran dirasakan sebagai: sesuatu yang dibutuhkan; diperlukan untuk belajar lebih lanjut; atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Thorndike sebagaimana dikutip Muhammad Thobrani dan Arif Mustofa menjelaskan jika anak tertarik dan merasa senang pada suatu kegiatan, maka akan menghasilkan prestasi memuaskan. Adapun motivasi dalam konteks pembelajaran adalah usaha sadar oleh guru untuk menimbulkan motif-motif pada peserta didik yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi erat kaitannya dengan minat. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut.

Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut mengubah tingkah laku dan motivasinya.

Uraian di atas perlu menjadi acuan dalam menentukan arah pembelajaran termasuk menentukan model pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa pada matakuliah PAI.

Dosen PAI yang mengajarkan mata kuliahnya bagi para mahasiswa muslim di STIE Petra Bitung mengandalkan model *small group discussion* yaitu model belajar dengan membuat kelompok diskusi kemudian menentukan satu tema bahasan materi PAI yang dibahas dalam forum perkuliahan yang ada. Model pembelajaran ini dianggap mampu memotivasi para mahasiswa untuk aktif dan responsif dalam perkuliahan termasuk dapat secara bebas mengemukakan pendapat baik dalam bentuk pertanyaan ataupun sanggahan dari pemaparan materi yang ada. Akan tetapi karena perkuliahan dilakukan secara *online* hal itu membuat mahasiswa merasa bosan atau jenuh. Mahasiswa menginginkan agar perkuliahan dilakukan secara tatap muka atau *offline* agar mereka lebih mudah berinteraksi tanpa terbatas oleh jaringa dan layar *handphone* atau laptop saja.

Bagi penulis tentunya model pembelajaran ini sudah sesuai dengan kondisi belajar sebagaimana dalam ruang perkuliahan yang syarat dengan metode diskusi. Para mahasiswa harus benar-benar siap dengan pemahaman masing-masing sebagaimana materi yang dikuasai oleh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah dalam diskusi tersebut. Namun perlu juga diperhatikan bahwa dalam materi PAI tidak semua konsep bisa dimulai dan dilaksanakan dengan hanya mengandalkan diskusi. Misalnya materi tentang praktek shalat atau ibadah praktis lainnya yang membutuhkan perbuatan secara langsung untuk menyambung pengetahuan mahasiswa terhadap teori yang diperoleh serta berimbang dengan praktek dari materi PAI.

Sebagai mahasiswa juga seharusnya tidak hanya menunggu materi disuguhkan pada saat jam kuliah, tetapi harus lebih kreatif utk memanfaatkan waktu untuk membaca referensi yang berhubungan dengan tema atau materi diskusi agar supaya saat perkuliahan berlangsung ada tanya jawab kita tidak hanya jadi pendengar atau penonton saja tetapi benar-benar menjadi bagian dari diskusi tersebut. Karena keaktifan mahasiswa di kelas juga berpengaruh pada nilai masing-masing mahasiswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis diperoleh keterangan bahwa selain menggunakan model pembelajaran small group discussion dosen juga menggunakan metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang tidak bisa dihilangkan dari setiap pembelajaran. Ceramah sebagai bagian dari model pembelajaran PAI sangat menentukan kelancaran pembelajaran serta mentransfer pengetahuan PAI bagi mahasiswa, model pembelajaran ceramah memang sangat identik dengan konsep pembelajaran PAI dengan kata lain setiap dosen memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang matakuliah PAI pasti disampaikan lewat model ceramah sebagai instrumen komunikasi. Dalam perkembangan saat ini pembelajaran PAI tidak hanya secara monoton menggunakan pola ajar atau model pembelajaran ceramah saja namun ada begitu banyak model pembelajaran yang sebaiknya menyesuaikan dengan materi yang ada. Konsep model belajar di STIE Petra Bitung oleh para dosen harus berpedoman secara teknis terhadap model-model pembelajaran PAI secara modern.

Model pembelajaran ini sebaiknya harus bervariasi tidak monoton dengan mengandalkan ceramah karena PAI sendiri secara konsep dan materi tidak hanya memiliki muatan materi yang satu akan tetapi dari beberapa cabang ilmu pendidikan agama Islam seperti Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadist, Bahasa

Arab, Sejarah Islam dan lain-lain tentunya harus menyesuaikan strategi pengajaran yang relevan. Di STIE Petra Bitung sendiri secara umum dapat dipahami bahwa model pembelajaran PAI belum dapat dikatakan bervariasi berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh.

Adapun dari aspek acuan pembelajaran baik menyangkut persiapan, proses pembelajaran sampai pada tahap evaluasi pembelajaran PAI para dosen mengacu pada RPP agar pembelajaran lebih terarah. Namun berdasarkan hasil penelitian wawancara penulis tidak menemukan secara khusus bagaimana dan apa saja konsep model pembelajaran yang relevan dengan mata kuliah PAI di STIE Petra Bitung. RPP sendiri sebagai acuan pembelajaran PAI oleh para dosen yang mengajarkan mata kuliah PAI belum dapat dipastikan apakah sesuai dengan standar perguruan tinggi atau tidak. Dengan kata lain bahwa RPP yang digunakan oleh dosen yang mengajar perlu ditinjau kembali standarnya.

Dalam wawancara dengan dosen PAI di STIE Petra Bitung mereka sangat memahami bahwa di antara mata kuliah PAI adalah tentang keimanan dan keislaman, dalam konteks ini mereka mengajarkan juga tentang akhlak dalam Islam baik kepada Tuhan dan kepada sesama makhluk Allah. Kemudian mereka juga fokus mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada mahasiswa dengan menragtekan kefasihan dalam bacaar serta tulisan al'quran. Selain itu para dosen PAI mengajarkan ibadah praktis seperti shalat, puasa, zakat, dan lain-lain. Hal ini tentunya menjadi ukuran yang tepat dalam arah pembelajaran PAI di STIE Petra Bitung. Namun perlu diingat bahwa sebagaimana ajaran Islam bahwa nilai yang terkandung dalam PAI tidak hanya sebatas materi-materi yang disebutkan diatas namun Islam memiliki ajaran yang sangat luas melebihi apa yang diterangkan diatas. Dalam Islam selain ajaran tentang ibadah dan iman ada juga pembelajaran tentang muamalah termasuk jual beli atau ekonomi Syariah. Seharusnya

pembelajaran PAI yang ada di STIE Petra Bituung sebagai kampus yang beorientasi pada aspek ekonomi perlu untuk diberikan stimulus dalam memahami ilmu ekonomi dalam Islam sebagaimana terhadap para mahasiswa yang beragama Islam. Sehingga model pembelajaran PAI akan secara spontan dicocokkan dengan konteks materi yang diajarkan kepada mahasiswa baik seputar iman dan takwa, ibadah praktis, akhlak, dan muamalah termasuk jual beli.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan diperoleh keterangan bahwa sebelum materi dimulai dosen memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas sehingga konsep materi yang akan diajarkan sudah lebih dulu dipelajari sebagai persiapan bagi mahasiswa. Apalagi jika materi PAI diajarkan dengan model diskusi kelompok maka akan terlebih dahulu difahami oleh mahasiswa dengan mempersiapkan bacaan materi dari beberapa sumber yang ada baik buku, artikel online dan lain-lain.

Saat pembelajaran dilaksanakan secara diskusi maka dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berargumentasi tentang materi yang diberikan. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI oleh para dosen tentunya berpengaruh terhadap model pembelajaran yang di berikan diantaranya adalah kurangnya kedisiplinan dari mahasiswa. Namun dalam pandangan penulis tentang suatu kendala yang terjadi di STIE Petra Bitung terkait dengan model pembelajaran PAI adalah kurangnya pemahaman para dosen terhadap model pembelajaran PAI, kemudian juga bahwa kurangnya keikutsertaan Bimbingan Teknis tentang model pembelajaran dari para dosen merupakan kendala yang menjadi penyebab dari belum maksimalnya model pembelajaran PAI di STIE Petra Bitung. Belum lagi masalah tentang status dosen yang mengajarkan PAI sebagian bukan merupakan ahli dibidang PAI. Maka kendala kendalah yang menurut penulis adalah termasuk serius untuk ditindak lanjuti adalah tidak hanya

menyangkut aspek kedisiplinan sebagaimana disampaikan diatas akan tetapi menyangkut aspek dari kompetensi dosen sendiri. Dari sisi sarana belajar PAI alat-alat pendukung juga belum secara sempurna disediakan dikampus ini. Misalnya dalam belajar baca tulis Al-qur'an alat-alat belajar seperti buku dan Al-Qur'an di bawah masing-masing dari mahasiswa. Dalam pembelajaran fikih ibadah seperti kaifiyat shalat yang benar mahasiswa hanya menggunakan ruang selain mushallah paten dan masih ada beberapa contoh yang lain. Keadaan ini tentunya secara praksis menunjukkan bahwa di STIE Petra bitung masih terdapat kendala pembelajaran PAI yang perlu ditindak lanjuti.

Terdapat beberapa pendapat dari mahasiswa yang menerima pembelajaran PAI. Sebagian mahasiswa mengakui bahwa dalam pembelajaran PAI di kelas dosen cukup aktif dan variatif mengajarkan PAI dengan segala konteks materinya sehingga merekapun sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Di antara mahasiswa juga sangat senang model pembelajaran dengan ceramah karena menurut sebagian bahwa model ceramah sangat cocok dengan muatan materi PAI secara dominan. Selain itu yang menjadi prioritas dari model pembelajaran PAI adalah diskusi kelompok yang menurut sebagian mahasiswa sangat menarik karena menjadi model yang dapat memicu keaktifan di dalam kelas.

Namun disisi lain terdapat pandangan yang berbeda dari yang lain bahwa model pembelajaran PAI yang diterapkan seharusnya masih perlu ditambah secara fariativ. Menurut sebagian mahasiswa bahwa model pembelajaran diskusi tidak sepenuhnya dianggap maksiman bagi mahasiswa disebabkan bahwa dalam diskusi tidak semua mahasiswa yang dapat aktif berargumentasi melainkan hanya beberapa orang saja. Demikian juga model pembelajaran ceramah yang menjadi priorotas setiap pembelajaran PAI tidak cukup menunjang dalam memahami

materi PAI karena mahasiswa cenderung kehilangan kreatifitas dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, di kampus STIE Petra Bitung model pembelajaran PAI yang diberikan kepada para mahasiswa oleh dosen pengampuh matakuliah PAI masih monoton dengan model yang biasa seperti ceramah dan diskusi kelompok. Namun dari aspek penyesuaian dari model pembelajaran terhadap bab materi yang menuntut adanya praktek juga telah dilakukan dalam proses pembelajaran PAI. Model pembelajaran PAI di STIE Petra Bitung masih perlu untuk dikembangkan dari bimbingan teknis khusus model pembelajaran yang modern serta para dosen harus diberikan kompetensi khusus untuk melaksanakan pembelajaran PAI.
2. Adapaun kendala yang diperoleh dari pembelajaran PAI di STIE Petra Bitung adalah tidak hanya menyangkut aspek yang berasal dari mahasiswa seperti tingkat minat belajar dan kedisiplinan mahasiswa yang kurang mumpuni dalam pembelajaran namun aspek dosen juga menjadi kendala dari proses pembelajaran termasuk model pembelajaran PAI. Selain itu sarana penunjang dari dalam menggunakan model pembelajaran PAI juga hamper tidak sepenuhnya tersedia sehingga tidak memungkinkan secara utuh untuk menerapkan model pembelajaran PAI di STIE Petra Bitung. Solusi yang diharapkan mahasiswa agar pembelajaran kembali dilakukan secara tatap

muka karena lebih muda berkomunikasi dan agar perkuliahan bisa lebih bervariasi tidak hanya pada model diskusi dan ceramah saja.

B. *Saran*

1. Para dosen PAI di STIE Petra Bitung harus lebih intensive diberikan Bimtek tentang pembelajaran PAI khususnya dari aspek model pembelajaran PAI agar pembelajaran PAI di STIE Petra Bitung bisa berjalan dinamis dan modern.
2. Mahasiswa harus banyak dibekali materi melalui keterdukungan model belajar yang memadai dan sesuai dengan konsep model pembelajaran yang ada.
3. Secara prakasis para dosen harus secara aktif menindak lanjuti solusi terhadap kendala dalam konteks pembelajaran PAI

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Cet.2;PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:Cet 1; PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013)
- Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, PT Rafika Aditama, 2009)
- Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang:Cet 1; IKIP Semarang Press, 2000)
- Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam Teori –Praktis*, (Semarang: Cet.1 ;CV. Karya Abadi Jaya, 2015)
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta:Cet1; Rafindo Grafindo Persada. 1996)
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Cet.1 ;Ar-Ruzz Media, 2014)
- John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR)
- Malawi, Ibadullah & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017)
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta :Cet.1; Bumi Aksara, 1999)
- Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Cet 1; PT Rineka Cipta, 2008)

- Muhammad Amin, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung:Cet1; PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Cet.2; PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011)
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:Cet 2; Rajawali Pers, 2013)
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cet.1 ;Rineka cipta, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Cet.1;PT RINEKA CIPTA, 2005)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Cet.2; CV Alfabeta, 2003)
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konseptual*, (Jakarta: Cet.1;Prenadamedia Group, 2014)
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta:Cet 1; Prenadamedia Group, 2012)
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Cet.1;Pustaka Pelajar, 2008)
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Cet.1;Teras,2009)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr. S. H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telp./Fax (0431) 860618 Manado 95128

Nomor : B-2686/In. 25 / F.II / TL 00 1 / 11 / 2021 Manado, 18 November 2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth :
Kepala/Pimpinan STIE Petra Bitung
Di Tempat

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Zulvikri Dimas Masira
N I M : 17.2 3 102
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Model Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di STIE Petra Bitung"**

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
2. Wadan Y. Anuli, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan November 2021 s.d Januari 2022

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Dr. Mutmainah, M.Pd
NIP. 19810716 200604 2 002

Tembusan :
- Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE PETRA BITUNG**

TERAKREDITASI BAN - PT

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

Alamat: Kal. Manombo-Perbo Tengah, Kec. Marau, Kota Bitung 7 57125 & (543) 1728 e-mail: info@stiepetrabitung.ac.id
Website: <http://stiepetrabitung.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Zulfikri Dimas Masila
NIM : 17.2.3.102
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan kegiatan Penelitian pada bulan Januari 2022 pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Petra Bitung dengan Judul " Model Pembelajaran PAI di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Petra Bitung"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Bitung, 03 Juni 2022

A.n. Ketua

Wakil Ketua I Bidang Akademik

Drs. Yusuf Hamisi, SE, M.Si
NIP. 196202281989031002

Instrumen Wawancara Dosen

1. Model pembelajaran apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran mata kuliah PAI?
2. Media apa yang sering bapak gunakan dalam pembelajaran mata kuliah PAI ?
3. Apa alasan bapak sehingga lebih sering menggunakan model pembelajaran tersebut ?
4. Apakah bapak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan memberikan pendapat ?
5. Dalam Pembelajaran apakah bapak lebih banyak menggunakan metode ceramah atau praktek ?
6. Apa kendala yang bapak hadapi dalam pembelajaran saat ini ?
7. Adakah solusi dari kendala tersebut ?
8. Materi apa saja yang diberikan pada pembelajaran mata kuliah PAI disemester 1?
9. Apakah dosen memberitahukan RPP dan RPS terlebih dahulu sebelum pembelajaran ?
10. Apakah dosen mengajar sesuai dengan RPP dan RPS?
11. Apakah mahasiswa diberikan pegangan atau modul khusus mata kuliah PAI atau hanya mendengar penjelasan dari bapak ?

Instrumen Wawancara Mahasiswa

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas oleh dosen ?
2. Media apa yang digunakan dosen dalam pembelajaran mata kuliah PAI ?
3. Model pembelajaran apa yang paling sering digunakan dosen dalam pembelajaran mata kuliah PAI ?
4. Dalam proses pembelajaran apakah dosen lebih banyak menggunakan metode ceramah atau praktek ?
5. Apakah dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan memberikan pendapat ?
6. Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran saat ini ?
7. Adakah solusi dari kendala tersebut ?
8. Materi apa yang dipelajari pada pembelajaran mata kuliah PAI ?
9. Apakah dosen memberitahukan RPP terlebih dahulu sebelum pembelajaran ?
10. Apakah dosen mengajar sesuai dengan RPP ?
11. Apakah ada buku pegangan atau modul khusus mata kuliah PAI untuk mahasiswa ?

DOKUMENTASI

Permohonan Izin penelitian kepada Wakil ketua 1 STIE Petra Bitung bidang akademik
Drs.Yusuf Hamisi, S.E, M.Si



Wawancara dengan Dosen Pengampu Mata Kuliah PAI
Syahril Laiya, M.Pd – Rabu, 19 Januari 2022



Wawancara dengan Mahasiswa
Julian Novianti Daco – Sabtu, 22 Januari 2022



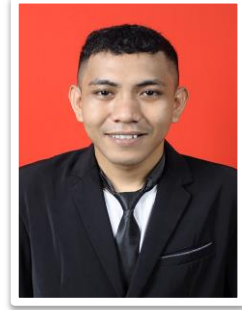
Wawancara dengan Mahasiswa
Fikramsah – Sabtu, 22 Januari 2022



Wawancara dengan Mahasiswa
Rafik Ramadhan – Selasa, 25 Januari 2022



BIODATA PENULIS



Nama : Zulvikri Dimas Masira
Tempat dan tanggal lahir : Bitung, 29 Februari 2000
Alamat : Lingkungan 3 kel. Girian Weru 2, kec. Girian, Kota
Bitung
Nomor HP : 0859196379223
e-mail : dimasmasira@gmail.com
Nama orang tua
Bapak : Zainudin Masira
Ibu : Lisna Ismail
Riwayat pendidikan
SD : MIN 1 Bitung
SMP : MTs Arafah Bitung
SMA : SMA Muhamadiyah Bitung

Manado,
Penulis

Zulvikri Dimas Masira